

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional, selain itu pendidikan juga merupakan penentu ekonomi dari suatu Negara. Para ekonom juga sependapat bahwa sumber daya manusia (*human resources*) dari suatu bangsa bukan berbentuk modal fisik ataupun berbentuk material, melainkan merupakan faktor yang akan menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam melakukan investasi pendidikan anak.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula dijelaskan dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 28 dan pasal 31 yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan amanat yang harus dilaksanakan bangsa ini karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia-manusia yang terampil dan produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peran pendidikan yang sangat penting tersebut menjadikan sektor pendidikan sebagai sasaran utama dalam setiap program pembangunan. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja yang berkualitas secara perorangan dan kelompok. Beberapa cara untuk menampilkan hasil kerja produktif di antaranya dengan mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dengan melalui pendidikan formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dengan melalui perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Demikian juga tidak kalah pentingnya ketersediaan informasi pendidikan merupakan salah satu untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia.

Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Perkembangan tingkat pendidikan di Sumatera Utara secara lengkap dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1: Perkembangan Tingkat Pendidikan Sumatera Utara Tahun 2008-2014

Tahun	Tingkat			
	SD	SMP	SMA	SARJANA
2008	98,66	90,89	65,34	13,82
2009	98,71	91,43	66,23	14,65
2010	98,90	92,26	66,94	15,65
2011	98,33	89,10	67,54	16,42
2012	98,59	90,85	69,73	17,36
2013	99,04	92,01	71,18	21,91
2014	99,35	96,06	75,78	24,82

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1 perkembangan tingkat pendidikan Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pendidikan mulai dari SD sampai keperguruan tinggi.

Demikian juga halnya yang terjadi di kabupaten simalungun, upaya pembangunan pendidikan di Kabupaten Simalungun tidak terlepas dari tiga pilar pendidikan yang terdiri dari aspek pemerataan dan perluasan aksesibilitas, aspek peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta aspek tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Selain Sumatera Utara salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah simalungun, berdasarkan angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun tahun 2012-2014 menunjukkan.

Tabel 2: Persentase Penduduk Kabupaten Simalungun Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2012-2014

Tahun	SD	SMP	SMA	Diploma/Sarjana
2012	27,23	22,36	27,70	3,41
2013	99,54	93,69	71,88	180,35
2014	25,40	22,21	27,49	6,01

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 2 angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa, untuk pendidikan SD pada tahun 2012 sebesar 27,23 meningkatnya pendidikan SD di tahun 2013 sebesar 99,54, pada tahun 2014 terjadi penurunan angka persentase penduduk kabupaten simalungun menurut jenjang pendidikan SD sebesar 25,40. Pada tingkat pendidikan SMP angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun tahun 2012 sebesar 22,36, pada tahun 2013 terjadi

peningkatan sebesar 93,69, kemudia pada tahun 2014 terjadi penurunan untuk jenjang pendidikan SMP sebesar 22,21. Pada tingkat pendidikan SMA angka persentase penduduk kabupaten simalungun menurut jenjang pendidikan tahun 2012 sebesar 27,70, pada tahun 2013 jenjang pendidikan SMA terjadi kenaikan sebesar 71,88, namun pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan jenjang pendidikan SMA sebesar 27,49. untuk diploma dan sarjana angka partisipasi untuk jenjang pendidikan pada tahun 2012 sebesar 3,41 sedangkan di tahun 2013 terjadi kenaikan angka persentase pendidikan diploma dan sarjana sebesar 180,35 dan di tahun 2014 terjadi kembali penurunan angka persentase penduduk kabupaten simalungun sebesar 6,01 pendidikan di simalungun.

Kabupaten Simalungun terdapat salah satu PT Perkebunan Nusantara III yang terletak di Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan data karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III, Kebun Dusun Hulu pada bulan Oktober 2015

Tabel 3. Data Karyawan Pelaksana

NO	Bagian Kerja	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	Afdeling II	132	31,06
2	Afdeling IV	82	19,29
3	Afdeling V	79	18,59
4	Afdeling VI	65	15,29
5	Afdeling VII	67	15,77
	<b>Jumlah</b>	<b>425</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Kantor Kebun Dusun Hulu, Oktober 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III kebun dusun hulu berjumlah 425 karyawan. Selain itu karakteristik sosial ekonomi karyawan pelaksana kebun adalah ciri yang khas yang sesuai dengan perwatakan sosial ekonomi karyawan pelaksana tersebut.

Hal ini akan berpengaruh bagi karyawan pelaksana kebun dalam keberhasilannya memberikan pendidikan kepada anaknya. Melihat pentingnya peran karyawan pelaksana kebun sebagai orang tua dalam hal meningkatkan pendidikan anak dalam usaha membangun pendidikan khususnya di Kabupaten Simalungun. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian mengenai faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) pendidikan anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

Dalam hal keberhasilan memberikan pendidikan anak dapat di lihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga di mana sosial ekonomi dapat mempengaruhi pendidikan yang akan diberikan kepada setiap anak dalam menjalankan aktivitasnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun
2. Faktor sosial ekonomi apa sajakah yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu terhadap investasi pendidikan anak-anak karyawan pelaksana.
2. Menjadi tambahan referensi dan tambahan wacana pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian yang sama, selain itu dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya yang dapat diaplikasikan pada judul penelitian lainnya.

3. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

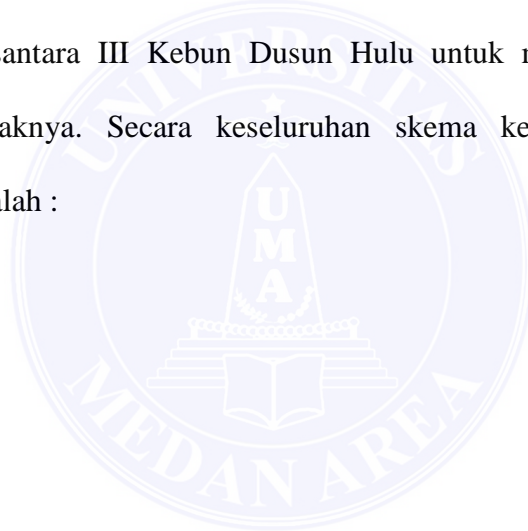
### **1.5 Kerangka Pemikiran**

PT Perkebunan Nusantara III merupakan suatu perusahaan yang bersifat padat karya yaitu perusahaan yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi Kebun Dusun Hulu PT Perkebunan Nusantara III adalah terdiri dari Manager yang membawahi seorang Asisten Kepala (Askep) yang memimpin delapan asisten yang terdiri dari Asisten Afdeling II, Asisten Afdeling IV, Asisten Afdeling V, Asisten Afdeling VI, Asisten Afdeling VII, Asisten Tata Usaha (ATU), Asisten Personalia Kebun (APK), Asisten Teknik (ASTEK).

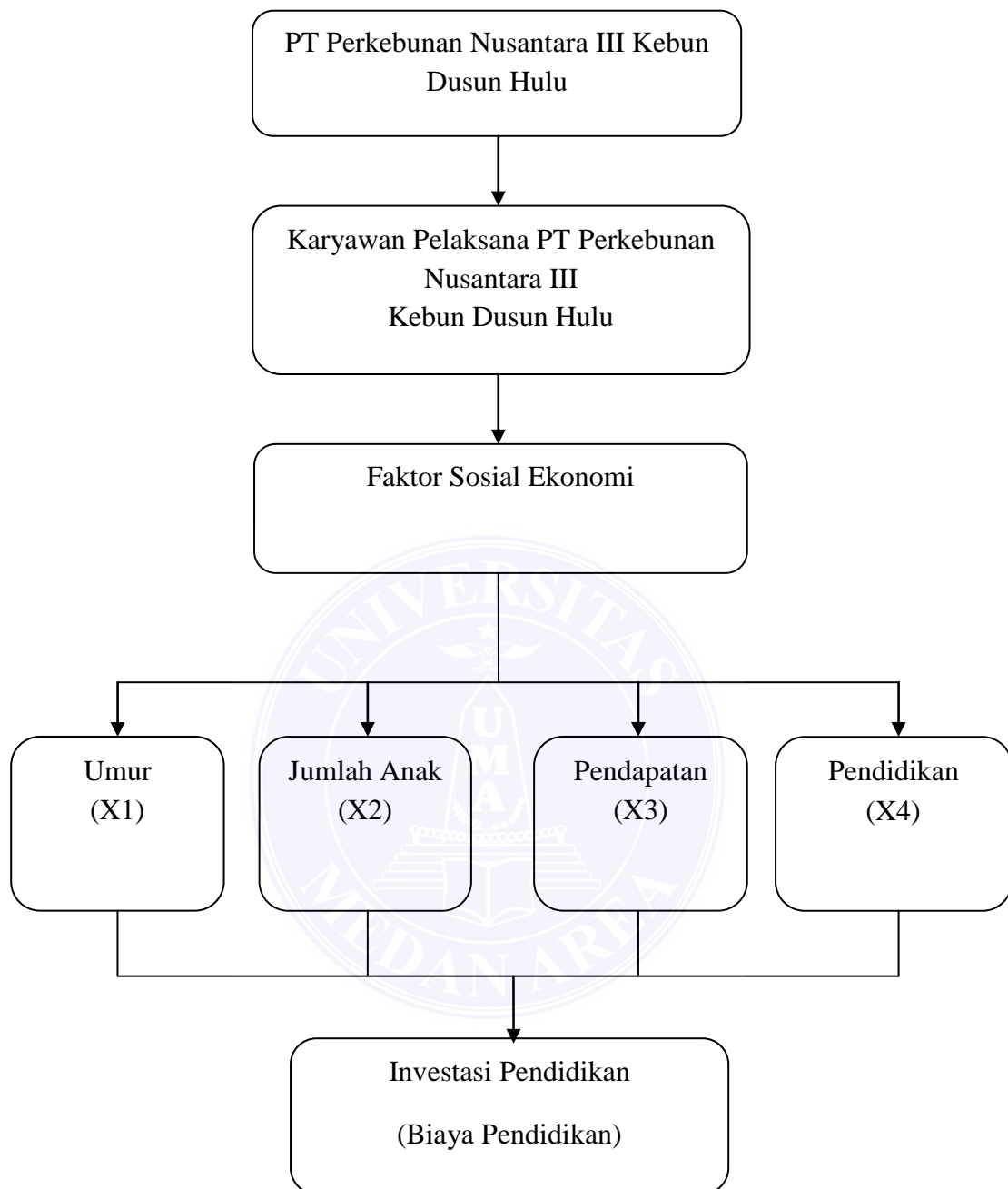
Karyawan pelaksana PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu memiliki strata atau kelas pembagian dalam golongan tingkatan kerja dimana pada strata I terdiri dari golongan IA sampai IB, strata II terdiri dari golongan IC, ID, IIA, IIB. Perencanaan karyawan pelaksana di tingkat kebun dituangkan dalam rencana kerja karyawan pelaksana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Karyawan pelaksana merupakan bagian penting bagi berlangsungnya kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan.

Selain memiliki tanggung jawab pada perusahaan, karyawan pelaksana juga memiliki tanggung jawab pada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan akan pendidikan anak-anaknya. Kondisi sosial ekonomi karyawan pelaksana sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya.

Adapun faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu adalah umur, jumlah anak, pendapatan dan biaya pendidikan yang akan mempengaruhi orang tua yang bekerja sebagai karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Secara keseluruhan skema kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :







Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi umur, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan orang tua karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

